

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MERONCE SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG
DI KELAS V SDN 09 PASAR LADANG PANJANG
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Sebagai
Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH

**CICI KADARSIH
NIM : 1108209**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Meronce Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman

Nama : Cici Kadarsih

Nim : 1108209

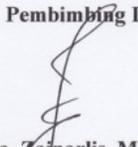
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Februari 2014

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

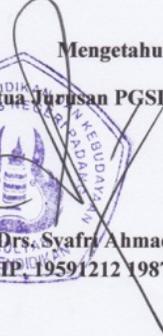

Dra. Zamarlis, M.Pd
NIP. 19510305 197602 2 001

Pembimbing II


Dra. Hj. Harni, M.Pd
NIP. 19550529 198003 2 002

Mengetahui:

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafril Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001



PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Peningkatan Keterampilan Meronce Siswa dengan
Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V
SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman

Nama : Cici Kadarsih

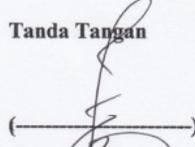
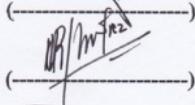
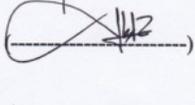
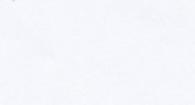
NIM : 1108209

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, 23 April 2014

Tim penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Zainarlis, M.Pd	()
Skretaris	: Dra. Hj. Harni, M.Pd	()
Anggota	: Drs. Yunisrul, M.Pd	()
Anggota	: Dra. Rahmatina, M.Pd	()
Anggota	: Dra. Hj. Asmaniar Bahar	()

ABSTRAK

Cici Kadarsih, 2014 : Peningkatan Keterampilan Meronce Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung Di Kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang, Kabupaten Pasaman

Penelitian ini dilatarbelakangi bahwa pembelajaran meronce di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang selama ini masih jauh dari apa yang diharapkan, dimana guru belum mampu mempresentasikan langkah-langkah pembuatan kerajinan meronce, kurang memberikan latihan, jarang memberikan umpan balik dan guru hanya mengutamakan hasil akhir karya kerajinan. Hal ini menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam pembelajaran meronce. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan pembelajaran meronce dengan model pembelajaran langsung.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi dan lembar penilaian serta dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang, Kabupaten Pasaman.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: (a) Penilaian RPP siklus I dengan nilai 76,5% dengan kualifikasi baik, meningkat pada siklus II menjadi 92% dengan kualifikasi sangat baik, (b) Pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, pada siklus I dengan nilai 72,5% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 90% dengan kualifikasi sangat baik. Sedangkan pada aspek siswa siklus I dengan nilai 75% dengan kualifikasi cukup, meningkat pada siklus II menjadi 95% dengan kualifikasi sangat baik, (c) Peningkatan keterampilan siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 72,9, meningkat disiklus II menjadi 86,2. Dengan demikian model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran meronce.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puji syukur peneliti ucapkan Kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Keterampilan Meronce Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman**”. Kemudian shalawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya, yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan sampai alam yang berilmu pengetahuan, sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatinia, M.Pd selaku ketua UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan dukungan, fasilitas dan pelayanan administrasi dengan baik.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Harni, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan wawasan keilmuan, dorongan, kritik, dan saran yang sangat berharga demi penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd , Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Hj. Asmaniar Bahar selaku tim penguji skripsi yang telah memberikan ilmu,

arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Yol Efendi, S.Pd.SD selaku kepala SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman, yang telah memberikan izin, fasilitas dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penulisan ini.
6. Ibu Arna Cita Resmi, S.Pd.SD selaku guru kelas VI SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman, yang telah menjadi teman sejawat penelitidengan ramah dan mau berkolaborasi untuk melaksanakan penulisan.
7. Penyemangat hidupku,ibu tercinta, ayah tercinta, kakak dan adikku yang telah senantiasa ikhlas mendoakan dan memberi semangatserta setia mendengarkan segala keluh kesah penelitiserta memberikan kebutuhan baik moril maupun sprituil.
8. Sahabat-sahabatku Rascel (Ria, adiak, sep dan eni) serta angkatan Bkt 20 yang bernaung dalam satu atap perjuangan, senasib dan sepenanggungan, yang telah bersedia memberikan nasehat, dorongan dan masukan serta semangat kepada peneliti selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penelitimengirimkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuanyang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya, Amiin. Dan akhir kata penelitimenyadari tiada manusia yang sempurna, kebenaran datang dari Allah SWT dan kesalahan datang dari hamba-Nya, begitu juga dengan skripsi ini yang jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dari pembaca. Penelitiberharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin yarobbal'alamiin.

Padang, 23 April 2014

Penulis

Cici Kadarsih
NIM.1108209

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	7
1. Pengertian Keterampilan	7
2. Hakikat Meronce	7
a. Pengertian	7
b. Fungsi Meronce	8
c. Pengetahuan Bahan dan Peralatan Meronce	9
d. Macam-Macam Roncean	10
e. Pembelajaran Meronce di Sekolah Dasar	12
f. Langkah-Langkah Pembuatan Tirai dari Pita.....	13
3. Model Pembelajaran Langsung	13
a. Pengertian Model Pembelajaran	13
b. Pengertian Model Pembelajaran Langsung	14
c. KeunggulanModel Pembelajaran Langsung	15
d. Langkah-Langkah Menggunakan Model Pembelajaran Langsung.....	16
e. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam Keterampilan Meronce.....	17

4. Penilaian Keterampilan Meronce dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung.....	18
a. Pengertian Penilaian	18
b. Bentuk Penilaian Keterampilan Meronce dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung	19
B. Kerangka Teori.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	23
1. Tempat Penelitian	23
2. Subjek Penelitian	23
3. Waktu/Lama Penelitian	23
B. Rancangan Penelitian	23
1. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	24
a. Pendekatan	24
b. Jenis Penelitian	25
2. Alur Penelitian	26
3. Prosedur Penelitian	28
a. Perencanaan.....	28
b. Pelaksanaan	28
c. Pengamatan	29
d. Refleksi	29
C. Data dan Sumber Data	31
1. Data Penelitian.....	31
2. Sumber Data Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	32
1. Teknik Pengumpulan Data.....	32
2. Instrumen Penelitian.....	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36

1. Siklus I	36
a. Pertemuan Pertama	
1) Perencanaan	36
2) Pelaksanaan	37
3) Pengamatan.....	43
4) Refleksi	52
b. Pertemuan Kedua	
1) Perencanaan.....	56
2) Pelaksanaan.....	57
3) Pengamatan.....	62
4) Refleksi.....	71
2. Siklus II	74
a. Perencanaan	74
b. Pelaksanaan	75
c. Pengamatan	79
d. Refleksi	88
B. Pembahasan	89
1. Pembahasan Siklus I	89
a. Rancangan Pembelajaran	89
b. Pelaksanaan	92
c. Penilaian.....	94
2. Pembahasan Siklus II	95
a. Rancangan Pembelajaran	95
b. Pelaksanaan	96
c. Penilaian	97

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	99
B. Saran	101

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

1. Kerangka Teori.....	22
2. Alur Penelitian Tindakan Kelas	27

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	105
2. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	115
3. Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	120
4. Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I.....	125
5. Penilaian Proses Rancangan Peningkatan Keterampilan Siklus I Pertemuan I	129
6. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	131
7. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	139
8. Hasil Penilaian Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	144
9. Hasil Penilaian Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	149
10. Penilaian Proses Peningkatan Keterampilan Siklus I Pertemuan II	153
11. Penilaian Hasil Peningkatan Keterampilan Siklus I Pertemuan II	155
12. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Siklus I	157
13. Rencana pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	158
14. Hasil Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	166
15. Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus II	171
16. Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	176
17. Penilaian Proses Peningkatan Keterampilan Siklus II	180
18. Penilaian Hasil Peningkatan Keterampilan Siklus II	182
19. Rekapitulasi Penilaian Peningkatan Keterampilan Siklus II	184
20. Perbandingan penilaian keterampilan Siklus I dan Siklus II	185
21. Rekapitulasi peningkatan siklus I dan siklus II.....	186
22. Dokumentasi Penelitian	187
23. Surat Izin Melaksanakan Penelitian	
24. Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) diberikan untuk menumbuhkan pengalaman estetika dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi. Dalam membentuk sikap kreatif dan kritis pada siswa, SBK memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman dan pengembangan kreasi dan keterampilan yang dimilikinya untuk menghasilkan karya bebas.

Menurut Soemarjadi (2001:2) menjelaskan tujuan pendidikan keterampilan di SD ialah “Mengembangkan sikap produktif (menghasilkan) dan mandiri pada siswa, melalui pelatihan dalam berbagai jenis keterampilan dasar sehingga siswa mampu menghargai berbagai jenis pekerjaan dan hasil karya”.

Sumanto (2006:8) membagi karya seni rupa berdasarkan fungsi/tujuan menjadi dua yaitu:

- (1). Seni rupa murni (*fine art*) adalah jenis karya seni rupa yang dalam proses penciptaannya mengutamakan ungkapan/ ide/ gagasan, perasaan nilai estetis-artistik dan tidak dimaksudkan sebagai benda fungsional praktis, contohnya lukisan, patung dan sebagainya;
- (2). Seni rupa terapan (*applied art*) adalah jenis karya seni rupa dalam proses penciptaannya lebih mempertimbangkan nilai fungsi / kegunaan praktis dan segi keindahan bentuknya, contohnya benda kerajinan tangan dan seni bangunan

Salah satu kegiatan keterampilan yang di ajarkan di SD khususnya dikelas Vsemester I adalah meronce. Menurut Novitasari (2007:29) “Kegiatan

meronce dapat menghasilkan benda-benda hiasan, seperti tirai, kalung, gelang dan sebagainya.

Dalam kegiatan meronce di sekolah dasar guru harus mendemonstrasikan langkah-langkah keterampilan meronce dengan benar dan jelas, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya, dan membimbing siswa berlatih dalam membuat keterampilan meronce. Jika hal tersebut diterapkan oleh seorang guru dalam mengajarkan keterampilan di SD dapat meningkatkan keterampilan meronce.

Berdasarkan pengalaman ditemui di lapangan, khususnya dikelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman, keterampilan meronce masih rendah. Hal di atas disebabkan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan di SDN 09 Pasar Ladang Panjang di sekolah tempat peneliti mengajar termasuk di kelas V dimana peneliti juga sebagai guru kelas, menemui beberapa permasalahan dalam pembelajaran keterampilan yaitu 1) Dalam proses pembelajaran guru tidak mendemonstrasikan atau mempresentasikan langkah – langkah pembuatan kerajinan meronce, 2) Guru kurang memberikan latihan pada siswa sampai benar – benar menguasai konsep / keterampilan yang dipelajari, 3) Guru jarang memberikan umpan balik dalam pembelajaran keterampilan meronce 4) Guru mengutamakan hasil akhir karya kerajinan tanpa memperhatikan kemampuan siswa dalam proses pembuatan kerajinan meronce tersebut.

Dampak permasalahan tersebut kepada siswa adalah 1) Siswa kurang mengerti langkah – langkah pembuatan kerajinan meronce, 2) Siswa bingung

dalam mengerjakan latihan yang diberikan guru, 3) Siswa merasa kaku dalam pembelajaran karena tidak ada umpan balik dari guru, 4) Siswa akan merasa rendah diri dan malu jika karya yang mereka buat tidak bagus, sehingga siswa meminta bantuan kepada orang dewasa untuk menyelesaikan tugas sekolah yang seharusnya diselesaikan dengan kemampuan sendiri.

Dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba mencari solusi yang diharapkan dapat membantu mengurangi masalah yang dihadapi dan dapat meningkatkan keterampilan serta kreatifitas siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran meronce.

Taniredja (2011:111) berpendapat bahwa “Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Dalam pembelajaran langsung dibutuhkan keaktifan, kelihaihan, keterampilan dan kreativitas guru tanpa menghilangkan peran siswa sebagai subjek didik.

Keunggulan dari model pembelajaran langsung dalam pembelajaran meronce menurut Taufik (2011:171-172) adalah: (1) peserta didik benar – benar dapat menguasai pengetahuan, karena guru mempresentasikan informasi langkah demi langkah dalam meronce tirai atau hiasan gantung dari pita, (2) semua peserta didik aktif / terlibat dalam pembelajaran”. Maksudnya disini siswa dapat menyaksikan langsung dan terlibat langsung tentang apa yang akan dikerjakannya sehingga tidak terjadi kesalahan mengenai pembuatan tirai dengan teknik meronce”.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Keterampilan Meronce Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung di Kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah bagaimanakah peningkatan keterampilan meronce siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman? Secara terperinci rumusan masalah dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan meronce siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan meronce siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman?
3. Bagaimanakah peningkatan keterampilan meronce siswa dengan model menggunakan pembelajaran langsung di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman?

C. Tujuan Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan siswa kelas V SDN 09 Pasar ladang Panjang, Kabupaten Pasaman dengan penerapan model

pembelajaran langsung dalam pelaksanaan pembelajaran meronce. Secara terperinci tujuan penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan meronce siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan keterampilan meronce siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman.
3. Peningkatan keterampilan meronce siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang Kabupaten Pasaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam upaya peningkatan dan perbaikan proses pembelajaran keterampilan di SD dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Adapun manfaat lainnya yaitu:

1. Bagi siswa, merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar keterampilan, kreativitasnya, dapat melatih kemampuan berpikir dan berbuat khususnya pembelajaran meronce dengan model pembelajaran langsung.
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan pengetahuan baru dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung.

3. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai pengetahuan baru dan dapat menerapkan pembelajaran meronce dengan model pembelajaran langsung di sekolah, khususnya Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil.

Menurut Gordon (1994:55) “Pengertian keterampilan adalah kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat”. Pengertian ini biasanya cenderung pada aktivitas psikomotor. Menurut Soemarjadi (2001:2) “Keterampilan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan melaksanakan, mengolah dan menciptakan sesuatu dengan cepat dan benar.

2. Hakikat Meronce

a. Pengertian

Menurut Sumanto (2006:141) “Meronce adalah cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang sengaja dilubangi memakai bantuan

benang, tali dan sejenisnya”. Pamadhi (2008:9.4) menyatakan bahwa “Meronce adalah menata dengan bantuan mengikat komponen tadi dengan utas atau tali”.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006:22) meronce merupakan “Teknik membuat benda pakai/hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, yang dirangkai dengan benang”. Sudyanto (2007:50) menyatakan “Meronce adalah teknik membuat benda pakai atau benda hias dari bahan manik-manik, biji-bijian, atau lainnya dengan cara merangkainya dengan benang atau senar”. Novitasari (2011:26) menyebutkan “Meronce adalah merangkai benda menjadi bentuk hiasan”.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa meronce adalah cara pembuatan merangkai benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan yang berlubang atau yang sengaja dilubangi menggunakan bantuan tali, benang dan sejenisnya.

b. Fungsi Meronce

Menurut Sumanto (2006:142) dilihat dari fungsi meronce dapat dibedakan menjadi dua fungsi yaitu:

(1) Roncean sebagai benda pakai/fungsional adalah benda atau barang yang mempunyai fungsi untuk memenuhi kebutuhan manusia secara praktis. Namun demikian roncean tersebut juga masih tetap memperhatikan adanya nilai estetis pada perwajahnya. Misalnya roncean aneka bentuk kalung, gelang, aksesoris tata rias, dan lainnya. (2) Roncean sebagai benda hias atau benda seni adalah bentuk karya seni dekorasi yang lebih mengutamakan adanya nilai-nilai estetis dan artistik. Misalnya roncean bunga, buah, kertas hias yang dirancang untuk dekorasi

sutu ruangan, upacara adat, upacara perkawinan, penyambutan tamu pejabat pemerintahan, pembukaan suatu pertunjukan dan lainnya.

Selanjutnya fungsi meronce menurut Pamadhi (2008:9.11-9.13) adalah: “ (1) Permainan, (2) Kreasi dengan komposisi, (3) Gubahan atau inovasi”.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi meronce yaitu sebagai benda pakai / fungsional dan sebagai benda hias atau benda seni. Selain itu juga berfungsi sebagai permainan, kreasi dengan komposisi dan gubahan atau inovasi.

c. Pengetahuan Bahandan Peralatan Meronce

Menurut Sumanto (2006:142) “Secara umum bahan dasar yang digunakan untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan”. Bahan alam adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan alam sekitar secara langsung. Bahan alam contohnya adalah bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun, kayu, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk atau bahan buatan manusia, baik berbentuk bahan jadi atau bahan bekas. Contoh bahan jadi adalah monte, manik-manik, pita, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik dan lain-lainnya. Contoh bahan bekas yaitu serutan kayu, gelas aqua, majalah bekas dan lainnya.

Bahan pelengkap atau bahan pembantu yang digunakan merangkai bahan dasar dimaksudkan untuk menambah kesan keindahan hasil rangkaian yang dibuat. Bahan pembantu bisa berupa lem, tali,

benang, cat, pernis dan lainnya. Sedangkan peralatan yang digunakan untuk meronce yaitu gunting dan jarum.

Selanjutnya menurut Novitasari (2007:29) “Bahan yang sering dipakai dalam kegiatan meronce antara lain kain, tangkai bambu, dan sedotan minuman, tempurung kerang, petai cina, dan batu kerikil”. Dan menurut Pamadhi (2008:9.20-9.22) “Jenis bahan dasar untuk meronce adalah bahan alami dan bahan artifisial atau buatan”.

Bahan alami yaitu bahan yang langsung diambil dari alam, seperti: buah, batang, cabang serta bebatuan, sedangkan bahan artifisial atau buatan adalah berupa bahan buah kering, limbah papan kayu lapis atau yang lain yang diperoleh melalui percetakan atau pengecoran.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bahan yang digunakan untuk meronce adalah bahan alami dan bahan buatan. Sedangkan peralatan yang digunakan untuk meronce yaitu jarum dan gunting.

d. Macam-Macam Roncean

1) Roncean tirai (hiasan gantung) dari pita

Menurut Aminah (2012:19) “Roncean tirai (hiasan gantung) dari pita dapat menggunakan pita jepang dengan aneka warna dan ukuran. Pita tersebut digunting dengan ukurannya 15 – 30 cm, buat lipatan pita sebanyak 3 lembar pada setiap gulungan 3 buah pita, gabungkan dan tempelkan ketiganya dengan selotip”. Dironce dengan menggunakan benang toron dan agar terlihat indah dan menarik, roncean tirai dapat digunakan dengan warna yang bervariasi.



Langkah I



Langkah 2

2) Roncean tirai (hiasan gantung) dari kertas berwarna

Menurut Sumanto (2006:145) Roncean tirai (hiasan gantung) dari kertas dapat menggunakan kertas majalah, kertas kalender dan kertas berwarna. Buatlah potongan kertas tersebut berbentuk bangun datar beraturan atau berbentuk gambar. Potongan beraturan misalnya berbentuk persegi, bujur sangkar, dan segitiga. Potongan berbentuk gambar misalnya daun, bunga, buah – buahan dan lainnya. Roncean

tirai dapat dibuat variasidengan cara menyusun bentuk potongan yang berbeda secara berselang – seling.



Diantara dua macam roncean di atas, penulis mencoba membuat roncean tirai (hiasan gantung) dengan menggunakan langkah – langkah dari pita.

e. Pembelajaran Meronce di Sekolah Dasar

Pembelajaran meronce di sekolah dasar khususnya di kelas V SD dapat berupa sebagai benda pakai dan sebagai benda hias. Sebagai benda pakai contohnya kalung, gelang, tasbih, jepit rambut dan sebagainya, sedangkan sebagai benda hias yaitu tirai. Caranya yaitu dengan masukkan benang atau senar kelubang jarum, kemudian tusuk dengan jarum

sehingga menjadi komposisi yang baik, panjang roncean disesuaikan dengan benda pakai/hias yang hendak dibuat.

f. Langkah-Langkah Pembuatan Tirai dari Pita

Langkah – langkah pembuatan tirai dari pita menurut beberapa ahli yaitu: menurut Aminah (2012:19) langkah – langkahnya (1) Persiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat tirai dari pita (2) Memotong bahan menjadi pola-pola yang diinginkan, 3) Membuat tirai dari pita sesuai dengan polanya, 4) Merangkai pola-pola yang sudah jadi sehingga menjuntai membentuk tirai. Menurut Sita (2008:1) langkah pembuatan tirai dari pita adalah: (1) Persiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat tirai dari pita, 2) Potonglah bahan menjadi pola-pola yang diinginkan, 3) Rangkai pola-pola yang sudah jadi sehingga menjuntai membentuk tirai dari pita”.

Dari beberapa langkah tersebut, peneliti mengambil langkah – langkah pembuatan tirai dari pita menurut Aminah.

3. Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Kemp (dalam Rusman 2010:132) “Model pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Menurut Taufik(2001:1) “Model Pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di dalam kelas”.

Menurut Joyce (dalam Trianto 2009:22) “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat – perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku – buku, film, komputer, kurikulum, dan lain – lain”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah: Bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi siswa dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

b. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Menurut Trianto (2009:41) “Model pembelajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center*”.

Menurut Taniredja (2011:111) berpendapat bahwa “Pembelajaran langsung khusus dirancang untuk pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah”. Menurut Hakiim (2009:54) menyatakan “Pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang secara langsung diarahkan

oleh guru melalui tugas – tugas spesifik yang harus dilengkapi para siswa di bawah pengawasan guru secara langsung”.

Menurut Nur (dalam Muly7 2012:7) “Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang berpusat pada guru, yang mempunyai 5 langkah dalam pelaksanaannya, yaitu menyiapkan siswa menerima pelajaran, demonstrasi, pelatihan terbimbing, umpan balik, dan pelatihan lanjut (mandiri)”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran langsung menurut peneliti adalah proses pembelajaran yang secara langsung terjadinya interaksi antara guru dengan siswa. Peran guru yaitu memberi pembelajaran tentang pengetahuan dan keterampilan dengan mengarahkan cara yang seharusnya dilakukan.

c. Keunggulan Model Pembelajaran Langsung

Keunggulan model pembelajaran langsung menurut Taufik (2011:171-172) adalah “(1) Peserta didik benar – benar dapat menguasai pengetahuannya, (2) Semua pesertadidik aktif / terlibat dalam pembelajaran”. Sedangkan keunggulan model pembelajaran menurut Trianto (2007:30) adalah “Guru menerapkan model pembelajaran langsung akan memiliki kelas yang terorganisir dengan baik sehingga menghasilkan rasio keterlibatan dan aktivitas siswa menjadi lebih tinggi, diingat oleh siswa untuk jangka waktu yang relatif lama”.

Keunggulan model pembelajaran langsung menurut Nur (dalam Muly7 2012:15) adalah sebagai berikut :

(1) Siswa akan lebih aktif, bersemangat, bermutu (berkualitas) dan berdayaguna, (2) Penguasaan terhadap materi lebih mendalam karena mendapat bimbingan praktek, mengecek pembahasan siswa dan memberikan umpan balik, serta siswa dapat berlatih sendiri dalam menerapkan hasil belajar, (3) Pengajaran dilakukan selangkah demi selangkah untuk menumbuhkan sikap percaya diri, berani, kesungguhan, keberanian serta tanggung jawab terhadap sekolah, keluarga dan masyarakat, (4)Membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan khususnya dunia kerja, (5)Membiasakan siswa untuk tidak sekedar menghafal materi pelajaran tetapi juga harus mampu menerapkan apa yang telah dipelajari sebelumnya.

Menurut peneliti, keunggulan model pembelajaran langsung adalah siswa dapat memperoleh informasi yang jelas dan spesifik karena guru mempresentasikan informasi langkah demi langkah, siswa dapat menyangsikan langsung apa yang akan dikerjakannya sehingga tidak terjadi kesalahan, siswa di beri latihan awal, siswa terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan karena semuanya terlibat dalam pembelajaran, apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru.

d. Langkah-Langkah Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Menurut Taniredja(2011:111) langkah-langkah menggunakan model pembelajaran langsung adalah : (1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, (2) Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, (3) Membimbing pelatihan, (4) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, (5) Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan.

Sedangkan menurut Kardi (dalam Trianto 2009:48-50), langkah-Pembelajaran model pengajaran langsung adalah : (1) Menyampaikan tujuan dan menyiapkan siswa, (2) Menyampaikan tujuan, (3) Menyiapkan siswa, (4) Presentasi dan demonstrasi, (5) Mencapai kejelasan, (6) Melakukan demonstrasi, (7) Mencapai pemahaman dan penguasaan, (8) Berlatih, (9) memberikan latihan terbimbing, (10) Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik.

Dari beberapa langkah yang dikemukakan diatas, peneliti memilih untuk memakai langkah-langkah menggunakan model pembelajaran langsung yang dikemukakan oleh Taniredja. Langkah menggunakan model pembelajaran langsung menurut Taniredjalebih mudah dipahami dan dilaksanakan.

e. Penggunaan Model Pembelajaran Langsung dalam KeterampilanMeronce

Agar pelaksanaan model pembelajaran langsung dapat terlaksana dengan baik, maka seorang guru harus memperhatikan langkah-langkah dari pelaksanaan model pembelajaran langsung menurut Taniredja (2011:111) sebagai berikut:

- 1) Langkah pertama, guru menyampaikan tujuan pelajaran kepada siswa, mengapa pentingnya pelajaran tersebut dan menuliskannya dipapan tulis serta mempersiapkan siswa untuk belajar.
- 2) Langkah kedua, guru mendemonstrasikan pengetahuan tersebut dengan benar atau mempresentasikan informasi langkah demi

langkah. siswa diminta mempersiapkan bahan yang akan digunakan untuk membuat tirai (hiasan gantung), kemudian guru akan mendemonstrasikan cara pembuatan tirai di depan kelas. Selama demonstrasi mengenai pembuatan tirai dari pita berlangsung, guru harus memperhatikan keadaan siswa. Pastikan bahwa semua siswa mengikuti kegiatan demonstrasi yang dilakukan. Cara pembuatan tirai dengan teknik meronce adalah: a) Persiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat tirai, b) Memotong bahan menjadi pola-pola yang diinginkan, c) Membuat tirai dari pita sesuai dengan polanya, d) Merangkai pola-pola yang sudah jadi sehingga menjuntai membentuk tirai. Siswa diminta mengikuti langkah yang didemonstrasikan oleh guru.

- 3) Langkah ketiga, guru memberikan latihan awal kepada siswa tentang bagaimana membuat tirai dari pita.
- 4) Langkah keempat, guru mengecek untuk mencari tahu apakah siswa melakukan tugas dengan baik dengan memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru merespons terhadap jawaban siswa. Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, misalnya secara lisan, tes, dan komentar tertulis terhadap siswa sehingga siswa dapat memperbaiki kinerjanya.
- 5) Langkah kelima, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk latihan lanjutan (latihan mandiri) pada minggu berikutnya.

4. Penilaian Keterampilan Meronce dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

a. Pengertian Penilaian

Menurut Sudjana (2009:3) “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada objek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu”.Selanjutnya menurut Anwar (2009:10) “Penilaian merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa”.

Berdasarkan pendapat – pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran dan pertimbangan yang menghasilkan suatu nilai untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran siswa.

b. Bentuk Penilaian Keterampilan Meronce dengan Menggunakan Model Pembelajaran Langsung

Penilaian dapat dilakukan oleh guru dengan cara mengamati aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Bentuk penilaian yang dapat digunakan dalam pembelajaran meronce ini adalah penilaian proses dan hasil.

Menurut Martono (2006:245) “ Kegiatan penilaian proses ditunjukkan untuk melihat kemampuan dan aktivitas siswa dalam kreativitas, di akhir dilakukan penilain sebagai hasil dari proses”.

Kegiatan penilaian proses dapat diperoleh pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian proses tersebut merupakan penilaian terhadap

kelengkapan alat dan bahan, kreativitas, dan ketepatan. “Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil – hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu”.Dimana penilaian terhadap hasil belajar siswa dapat diarahkan kepada kemampuan yang dihasilkannya.Aspek yang dinilai terhadap hasil pembelajaran disini adalah bentuk/desain, komposisi dan kerapian roncean tirai yang dibuat.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran akan lebih bersemangat apabila seorang guru dapat menggunakan model yang menarik dan cocok dengan materi yang akan diajarkan. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model pembelajaran langsung.Model pembelajaran langsung ditujukan untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

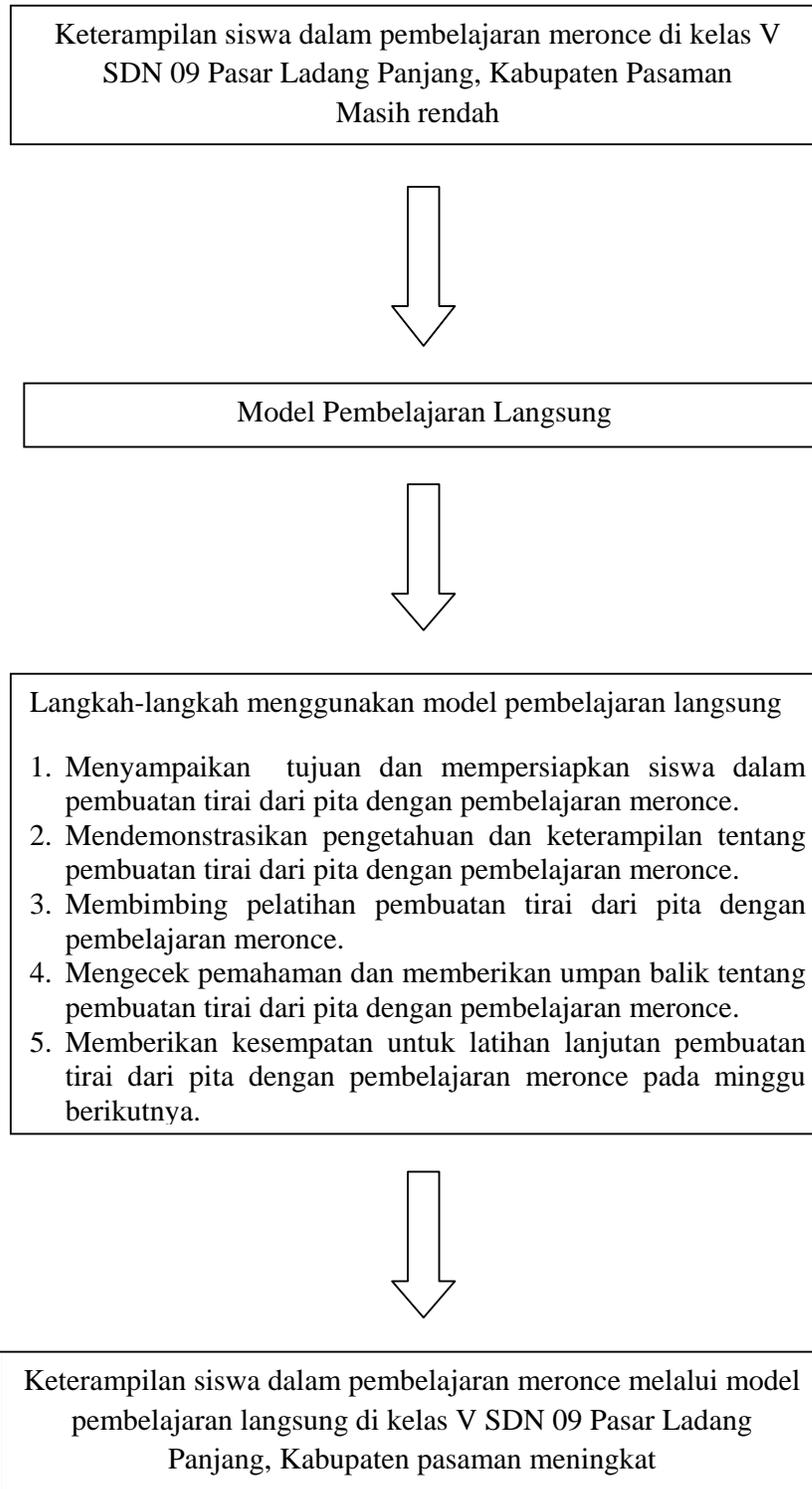
Langkah-langkah menggunakan model pembelajaran langsung terdiri dari lima langkah yaitu :

1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa dalam pembuatan tirai dari pita dengan pembelajaran meronce.
2. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan tentang pembuatan tirai dari pita dengan pembelajaran meronce.
3. Membimbing pelatihan pembuatan tirai dari pita dengan pembelajaran meronce.
4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik tentang pembuatan tirai dari pita dengan pembelajaran meronce.

5. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan pembuatan tirai dari pita dengan pembelajaran meronce pada minggu berikutnya.

Untuk lebih jelasnya penulis gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:

Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Pembelajaran SBK menggunakan model Pembelajaran Langsung yang dilaksanakan dalam penelitian ini telah berhasil sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan uraian tentang peningkatan keterampilan siswa meronce dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung dapat disimpulkan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam proses pembelajaran meronce dengan menggunakan model pembelajaran langsung dituangkan dalam bentuk RPP yang komponen penyusunannya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, proses pembelajaran, media dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Sehingga persentase keberhasilan didapat siklus I pertemuan I adalah 85% dengan kualitas baik, pada siklus I pertemuan II adalah yaitu 89% dengan kualitas baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I mencapai 92% dengan kualifikasi sangat baik dan peningkatan sudah sesuai dengan yang diharapkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran langsung terdiri dari: kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir. yang diperoleh persentase penerapan aktivitas guru 75% dengan kualifikasi cukup. Pada siklus I hal yang tidak muncul yaitu Pertama, guru tidak memberikan motivasi kepada siswa yang belum berhasil dalam membuat tirai pita perancis 3. Kedua, guru jarang merespon dalam

memperbaiki kesalahan siswa dalam membuat tirai pita perancis 3. Ketiga, guru tidak memberikan arahan dalam proses pembuatan tirai pita perancis 3. Persentase keberhasilan yang diperoleh yaitu 89% dengan kualifikasi baik. Pada siklus II pertemuan I sudah banyak yang muncul dari perbaikan di siklus I sehingga persentase keberhasilan yang diperoleh yaitu 90% dengan kualifikasi sangat baik dan peningkatan sudah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini terlihat pada kegiatan siswa Pertama, siswa tidak memperhatikan secara seksama cara guru membuat tirai pita perancis 3. Kedua, siswa tidak berlatih dengan sungguh – sungguh membuat tirai pita perancis 3. Ketiga, siswa tidak bertanya kepada guru apabila ada yang kurang dimengerti. Persentase keberhasilan aktivitas siswa diperoleh 85% dengan kualifikasi baik. Di siklus II pertemuan I sudah banyak yang muncul dari perbaikan di siklus I sehingga persentase keberhasilan aktivitas siswa yaitu 95% dengan kualifikasi sangat baik.

3. Penilaian pembelajaran meronce dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas V SDN 09 Pasar Ladang Panjang adalah penilaian proses dan produk/hasil karya siswa. Penilaian proses dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan penilaian produk/hasil siswa dilaksanakan pada akhir pembelajaran. Penilaian proses dan hasil karya siswa meningkat secara bertahap dari siklus I hingga siklus II. Penilaian proses rancangan siswa meronce dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada siklus I pertemuan I dengan nilai rata - rata kelas adalah 68,9. Siklus I pertemuan II dengan nilai rata – rata kelas, rekapitulasi

antara penilaian proses dan penilaian hasil adalah 77,1 dan siklus II dengan nilai rata – rata kelas, rekapitulasi antara penilaian proses dan penilaian hasil adalah 86,2.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Guru dalam merencanakan pembelajaran agar dapat merancang tahap pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran SBK dengan lebih bervariasi. Sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Pembelajaran Langsung harus benar – benar melaksanakan langkah demi langkah dan memanfaatkan waktu seoptimal mungkin, sehingga keterampilan siswa meningkat.
3. Dalam hal penilaian, pembelajaran SBK kelas V dengan model Pembelajaran Langsung agar lebih diperhatikan dalam kegiatan penilaian proses dan penilaian hasil/produk yang dibuat siswa, sehingga hasilnya penilaiannya sesuai dengan hasil karya yang dibuat siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah,Mia, Siti. 2012. *Ragam Kreasi Pita Jepang*. Jakarta: Dunia kreasi.
- Anwar, Syafri. (2009). *Penilaian Berbasis Kompetensi*.Padang: UNP Press.
- Arikunto, Suharsimi,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asril, Zainal. 2011. *Micro Teaching*. Jakarta : Rajawali Pers
- Depdiknas 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Gordon. 1994. *Pengertian Keterampilan dan Jenisnya*. Online (<http://id.Showing.com>halamanutamashooving>bisnis&keuangan>sumberdayamanusiadiakses> 29 Maret 2013)
- Hakiim, Lukmanul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Hamzah. 2008. Strategi Model Pembelajaran Langsung. Online (<http://degk-dmbio.blogspot.com/2012/04/strategimodelpembelajaranlangsung> diakses 29 Maret 2013)
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
-2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Martono, Nanang.2011. *Metode Penelitian Kualitatif*.Jakarta: PT. Rata Grafindo.
- Muly7. 2012. *Model Pembelajaran Langsung*. Online (<http://wordpress.com/2012/01/01model-pembelajaran-langsung.html>diakses29Maret 2013)
- Musianto, Lukas S. 2002. Perbedaan Pendekatan Kuantitatif dengan Pendekatan Kualitatif dengan Pendekatan Kualitatif dalam Metode Penelitian. Online (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewFile/156268/15620diaksestanggal17November2012>)
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Novitasari, Dian. 2007. *Mari Berkreasi*. Jakarta: Karya Mandiri Nusantara.
- Nur, Mohammad. 2008. *Model Pengajaran Langsung*. Jawa Timur: Depdiknas.
- Pamadhi, Hajar,dkk. 2007. *Pendidikan Seni di SD*. Jakarta: UT.

-& Sukardi, Evan. 2008. *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: UT.
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model – Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saebani, Beni, Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sita. 2008. *Tirai Daur Ulang*. Online (<http://blogspot.com/2008/06/tirai-daur-ulang-kemasan-plastik.html> diakses tanggal 26 Oktober 2013)
- Soemarjadi, dkk.2001. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sudiyanto, dkk. 2007. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan*. Semarang: Erlangga.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantatif dan Kualitatif*. Bandung: PT Alberta.
- Sumanto. 2006. *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*. Departemen Pendidikan Nasional
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Perspektif Manajemen Visi*. Jakarta: Mata Pena
- Taufik, Taufina & Muhammadi. 2011. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*. Padang: Sukabina Press.
- Taniredja, Tukiran,dkk. 2011. *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2007. *Keunggulan Model Pembelajaran Langsung*. Online (<http://dewitbarces.blogspot.com/2012/06/01keuanganmodelpembelajaranlangsung.html> diakses 22 April 2013)
-2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Uno B. Hamzah. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wardhani, Igak,dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta:UT.
- WinataPutra, Udin, S dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Universitas Terbuka

Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yufiarti. 1998/1999. *Modul Pengembangan Muatan Lokal*. Jakarta: Depdikbud.